

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu kegiatan dalam pengamatan kita sehari-hari tentunya tidak terlepas dari berbagai layanan dan barang hasil karya pelaku UMKM. Mulai dari membeli kebutuhan sehari – hari yang dijual, hingga beristirahat di toko-toko kecil yang juga adalah UMKM. Bahkan di era digital saat ini, adapula yang tidak memiliki toko dan hanya menjual barangnya secara online serta tidak memiliki perizinan usaha. Hal ini dapat di temukan sekitar kita baik itu teman, saudara, atau bahkan kita sendiri.

Kehadiran UMKM tidak dapat dihilangkan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. hal ini dikarenakan UMKM sangat bermanfaat dalam pendistribusian penghasilan masyarakat. Selain itu UMKM juga mampu membuat produktivitas yang searah dengan usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan bagian dari tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Disisi lain UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di indonesia. Dari sinilah dapat dilihat keberadaan UMKM yang bersifat padat karya dimana UMKM menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami serta menjadi tempat bagi masyarakat untuk bekerja.<sup>1</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementrian Koperasi dan UKM mencatat bahwa, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di

---

<sup>1</sup> Anggraeni, F.D., Hardjanto, L., Hayat, A. Pengembangan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal. Jurnal Adminitrasi Publik (JAP), volume 1. No. 6, Tahun 2018, Hlm. 1286

Indonesia pada tahun 2019 adalah 65,47 juta unit, jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Dan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit, jumlah tersebut naik 1,98%. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sedangkan sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri. Sementara usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil 0,1% dari total UMKM di Indonesia. Data ini membuktikan UMKM merupakan penyokong perekonomian Indonesia.<sup>2</sup>

Peran UMKM sebagai salah satu penyokong bagi perekonomian juga telah teraktualisasi. Hal ini dapat dilihat melalui flashback pada peristiwa krisis ekonomi yang berlangsung di Indonesia tahun 1998 dan 2008. Peristiwa ini menyebabkan banyak perusahaan besar yang bangkrut akibat krisis ekonomi tersebut. Namun UMKM terbukti kuat saat menghadapi krisis ekonomi yang melanda pada tahun itu. Selain itu UMKM juga memberikan kontribusi secara signifikan, bukan hanya untuk sektor domestik tetapi juga untuk ekspor, yang menghasilkan pendapatan devisa bagi pemerintah. Sehingga menjadikan industri ini sebagai pilar ketenagakerjaan.

Beberapa alasan mengapa UMKM masih dapat bertahan dan jumlahnya yang cenderung meningkat pada masa krisis dikarenakan : (1) sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa dengan elastisitas permintaan

---

<sup>2</sup> Data Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Tentang Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar Tahun 2019. (<https://kemenkopukm.go.id/data-u/mkm>)

terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata – rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang di hasilkan. Sebaliknya kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan. (2) Sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri dan tidak mendapatkan modal dari bank. Implikasi pada masa krisis keterpurukan sector perbankan dan naiknya suku bunga, tidak berpengaruh terhadap UMKM. (3) Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaanya. Para penganggur tersebut memasuki sector informal, melakukan kegiatan usaha yang umumnya berskala kecil, akibatnya jumlah UMKM meningkat.<sup>3</sup>

Namun disisi lain, masih banyak pelaku UMKM yang tidak mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga masih banyak pelaku UMKM yang gagal dalam usahanya. Minimnya pengetahuan pelaku UMKM tentang cara pengelolaan usaha yang di jalankannya menjadi salah satu factor yang menyebabkan kegagalannya. Terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang masih tidak efisien sama sekali, sehingga tidak heran banyak pelaku UMKM yang gagal dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.<sup>4</sup>

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM seringkali dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan

---

<sup>3</sup> Tiktik Sartika Partomo, Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, *Center For Industry and Sme Studies*, 2004, hlm. 5

<sup>4</sup> Srikandi, C., dan Setyawan, A. B. *Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewah Yogyakarta*. Jurnal Ilmia ESAI, volume 9. 2004

keuntungan atau kerugian. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM. Pengelolaan keuangan yang tidak akurat atau kurang baik bisa mengakibatkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya.<sup>5</sup>

Persoalan yang muncul di lapangan bahwa UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Namun tidak banyak UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan keseluruhan. Dari 4 (empat) indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian hanya tiga indikator yang digunakan oleh pelaku usaha. Meskipun demikian banyak UMKM yang belum menerapkan hal tersebut dalam kegiatan usaha mereka. Ketidakmampuan dalam pemahaman dalam akuntansi dapat menyebabkan usaha tidak berkembang dengan baik.<sup>6</sup>

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan pengaruh positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Pengaruh positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting

---

<sup>5</sup> Yani Suryani, Maimuna Siregar, Desi Ika, *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*, (Yayasan Kita Menulis), 2020. Hlm 10

<sup>6</sup> Khadijah dan Neni Marlina Br Purba, *Peran Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Kota Batam*, Jurnal SNISTEK, 2020. Hlm. 81-82

untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).<sup>7</sup>

Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah teknik untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial. Pengelolaan keuangan (money management) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (financial welfare).<sup>8</sup>

Oleh karena itu, salah satu hal yang harus di perhatikan dalam pengelolaan usaha adalah pengelolaan dalam bidang keuangan, agar menghasilkan kinerja yang baik bagi pelaku UMKM. Jika bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dengan baik dan di informasikan secara akurat dapat memberikan dampak yang baik bagi usaha itu sendiri. Apabila hal ini dapat dilakukan oleh setiap pelaku UMKM, maka kemungkinan besar dapat membuat usaha kecil menjadi menengah atau bahkan menjadi usaha yang besar.

Salah satu hal yang dapat di terapkan untuk mengatur keuangan dalam bidang usaha yaitu dengan cara menerapkan sistem akuntansi. Akuntansi merupakan sarana utama yang mendukung proses pelaksanaan usaha. Peranan akuntansi dalam pencatatan suatu transaksi yang terjadi sangatlah penting dalam menentukan dan melihat keberhasilan suatu usaha yang di jalankan. Dengan

---

<sup>7</sup> Dharma T Ediraras. Akuntansi Dan Kinerja UKM . Jurnal Ekonomi Bisnis, 2010, hlm 153

<sup>8</sup> Pusporini, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2020. Hlm. 58

adanya akuntansi pelaku UMKM dapat dengan mudah dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan akurat. Hal ini sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM karena banyak dari pelaku usaha yang merasa kesulitan dalam menerapkan indikator-indikator pengelolaan keuangan.<sup>9</sup>

UMKM Besi Tua merupakan salah satu usaha yang mengolah berbagai barang rongsokan seperti besi, baja, kertas, dan juga jenis logam seperti almanium, seng, dan lain sebagainya. Meskipun bisnis ini terkesan kumuh dan kotor namun cukup menggiurkan dengan keuntungan yang menjanjikan. Dari penelitian awal yang penulis lakukan masih terdapat masalah yang timbul yaitu pengelolaan usaha yang dilakukan hanya berfokus kepada pemasaran dan mengesampingkan pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pelaporan, pencatatan dan pengendalian.<sup>10</sup>

Seharusnya dalam usaha UMKM Besi Tua UD. Syafira dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Kemudian untuk menghitung laba setidaknya dibutuhkan data pembelian, data persediaan, data penjualan bersih, dan data biaya-biaya yang di keluarkan. Namun kenyataan di lapangan usaha tersebut masih melakukan pencatatan yang sederhana yang hanya dilakukan jika pemulung atau penjual besi tua meminta nota dari hasil penjualan besi tua mereka, bahkan tidak ada sama sekali pencatatan yang dilakukan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Khadijah, Neni Marlina Br Purba, *Peran Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Kota Batam*, Jurnal SNISTEK, 2020. Hlm 80-81

<sup>10</sup> Caecilia Rosma W, Riya Sapta Dewi, *Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kutoarjo*, Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika, 2022. Hlm. 42

<sup>11</sup> Wawancara Ibu Wa Ajia, Pemilik Tempat Usaha Besi Tua (2022)

Mengetahui hasil pemaparan latar belakang dan hasil observasi tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang diterapkan pada Usaha Besi Tua UD. Syafira. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM Besi Tua di Ahuru Thr II. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan : **“Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Besi Tua Studi Pada UD. Syafira kota Ambon”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada konteks latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang di terapkan pada usaha Besi Tua UD. Syafira?
2. Apakah Usaha Besi Tua UD. Syafira dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip – prinsip keuangan syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan keuangan pada usaha Besi Tua UD. Syafira
2. Untuk menganalisis kesesuaian pengelolaan keuangan pada usaha Besi Tua sudah sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan penulis tentang pengelolaan keuangan UMKM lebih luas.
  - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan
2. Manfaat teoritis
    - a. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menjadi referensi ataupun masukan mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.
    - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk UMKM UD. Syafira agar mampu mengatur keuangannya dengan baik.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.
2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMKM.